

Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Aprilia Nur Agnia^{1*}, Egi Gumala Sari²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, ²Universitas Terbuka

Email: egigumalasari@gmail.com

*correspondingauthor e-mail: 1*aprilianuragnia28@gmail.com

Article Info	Abstract
Keywords: ○ Credit Risk ○ Liquidity Risk ○ Financial Performance	Purpose - This study aims to determine the effect of Credit Risk and Liquidity Risk on Financial Performance. Design/methodology/approach - This research uses quantitative data, the sample in this study is basic financial sector bank which are listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2018 – 2022 as many as 27 companies. The analysis technique used to test the hypothesis is multiple regression analysis using Eviews 9 software. Findings - The results of this study indicate that Credit Risk has a negative and statistically significant effect on Financial Performance and Credit Risk has a negative and statistically significant effect on Financial Performance. Originality/value - This research discusses financial performance and other factors such as credit risk and liquidity risk which focuses on banking sector companies listed on the Indonesian stock exchange. This research uses a fixed effect model as a measurement of financial performance.
Article History	
Received : 06-03-2023 Revised : 07-04-2023 Accepted : 07-04-2023	
 Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

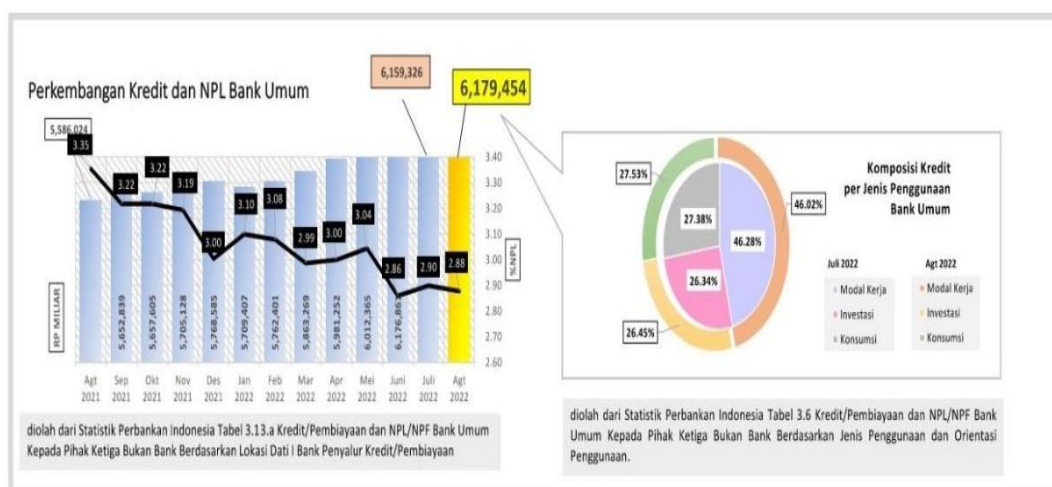
PENDAHULUAN

Pada sebuah negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi peran perbankan sangat penting, karena hampir setiap aspek kehidupan tidak lepas dari yang namanya bank dan lembaga keuangan. Mengingat peranan bank yang sangat penting, maka penilaian kinerja bank sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepercayaan dari calon nasabahnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Desiko, 2020)

Dalam melakukan kegiatannya bank dihadapi oleh berbagai resiko diantaranya resiko kredit dan resiko likuiditas(Faisal & Sari, 2018a, 2020; Fulliani et al., 2022). Resiko kredit ini merupakan resiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. indikator yang digunakann untuk mengukur risiko tersebut yaitu menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur(Faisal, 2018b; Faisal, Murwaningsari, et al., 2023;

Faisal, Yulivianti, et al., 2023). Resiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang saat jatuh tempo. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas yaitu menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), yang merupakan total kredit yang diberikan dibagi dengan dana yang diterima oleh bank (Andini et al., 2023; Ramadhan & Andini, 2022; Searly Alviola et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada sub sector bank yang terdaftar di BEI dengan judul “Pengaruh Resiko Kredit dan Resiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022”



Gambar 1.1. Perkembangan kredit dan NPLI pada bank umum

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori Sinyal (signaling theory) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan (Faisal, 2018a, 2018b; Faisal & Sari, 2018b). Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi (Agustin et al., 2022; Suciyanah et al., 2022). Teori pensinyalan menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keterlanjutan yang baik membedakan diri dari perusahaan dengan kinerja keterlanjutan yang buruk. Teori ini berkaitan dengan kemampuan untuk berkomunikasi secara kredibel dengan semua pemangku kepentingan dan mitra rantai pasokan mengenal sinergi, Integrasi, dan ketergantungan sumber daya dari berbagai komponen manajemen rantai pasokan dan pengiriman sinyal yang seragam mengenai pencapaian kelima dimensi kinerja keterlanjutan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau peminjam dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati". (Fadriyaturrohman & Manda, 2022). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009, "risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank". Jika kewajiban nasabah terhadap bank pada saat jatuh tempo tidak terpenuhi, maka bank akan menghadapi risiko kredit.

Risiko Likuiditas

Menurut (Sahabuddin & Amelia Rahman, 2022), risiko likuiditas dapat didefinisikan sebagai risiko terhadap kondisi keuangan atau kesehatan suatu lembaga yang timbul dari adanya ketidak mampuan dalam memenuhi kewajiban serta memastikan ketersediaan uang tunai dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Jika risiko ini gagal dikelola dengan baik maka dapat berdampak buruk pada profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, risiko likuiditas menjadi prioritas utama manajemen bank dalam memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi permintaan penyedia dan peminjam dana di masa depan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Risiko Kredit(NPL) Terhadap Kinerja Keuangan(ROA)

Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi. Dengan meningkatnya NPL maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh negatif bagi kinerja keuangan (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anam, 2018) yang berjudul Pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI (2012-2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

H₁: Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap Return On Asset

Pengaruh Risiko Likuiditas(LDR) Terhadap Kinerja Keuangan(ROA)

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengeluarkan kredit dari dana pihak ketiga yang terkumpul di bank. LDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (ROA). Hal ini didukung oleh penelitian (Veronika & Lestari, 2022) yang berjudul Risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menyatakan bahwa Pemberian kredit (LDR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan mengenai pengaruh variabel independen Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan. Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivisme sebagai metode yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan logika deduktif dari dimulainya perumusan hipotesis. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Metodologi kuantitatif umumnya mengukur perilaku konsumen, pengetahuan, pendapat, atau sikap. Metodologi tersebut menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan seberapa banyak, seberapa sering, berapa banyak, kapan, dan siapa (Cooper & Schindler, 2014). Sedangkan untuk strategi penelitian menggunakan studi kasus, dimana studi kasus ini ditujukan untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa atau fenomena tentang sesuatu, dan untuk unit analisis menggunakan organisasi dengan keterlibatan peneliti minimal. Adapun desain sampling pada penelitian ini yakni *probability sampling* dengan menggunakan *cluster sampling*. Untuk latar penelitian, peneliti tidak menemukan intervensi pada penelitian ini (*noncontrived*). Untuk waktu pelaksanaan menggunakan data panel yang merupakan gabungan *cross-section* dan *time series* dengan menggunakan analisis data yakni pengujian hipotesis.

Table 1. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1	Risiko Kredit	$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Chairul Anam,2020
2	Risiko Likuiditas	$\text{Loan to Deposits Ratio(LDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Natalia Desiko,2020
3	Kinerja Keuangan	$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Natalia Desiko,2020

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang disediakan oleh pihak lain dan tidak berasal dari sumber langsung. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan *basic bank* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *basic bank* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *random sampling*. Jumlah populasi sebanyak 47 dan yang memenuhi kriteria sebanyak 25 perusahaan.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

Jumlah perusahaan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tanggal 31 Maret 2023		47 Perusahaan
Perusahaan subsektor bank yang tidak terdaftar (unlisting) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022		(4 Perusahaan)
Kriteria 1	Perusahaan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	43 Perusahaan
	Perusahaan subsektor yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2018-2022	(3 Perusahaan)
Kriteria 2	Perusahaan subsektor yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2018-2022	40 Perusahaan
	Laporan keuangan yang tidak dicetak oleh perusahaan menggunakan mata uang rupiah (IDR)	(1 Perusahaan)
Kriteria 3	Laporan keuangan yang dicetak oleh perusahaan menggunakan mata uang rupiah (IDR)	39 Perusahaan
	Perusahaan pada subsektor bank yang tercatat di laporan keuangan pernah mengalami kerugian pada tahun 2018-2022	(14 Perusahaan)
Kriteria 4	Perusahaan pada subsektor bank yang tercatat di laporan keuangan tidak pernah mengalami kerugian pada tahun 2018-2022	25 Perusahaan
Sampel Perusahaan		25 Perusahaan

Sumber: Data Diolah (2023)

HASIL

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Earning Management</i>	<i>Intellectual Capital</i>	<i>Financial Stability</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Firm Size</i>
Mean	-0.091142	1.707049	0.085661	-1.726249	27.99614
Median	-0.062387	1.989020	0.052011	-1.739089	27.84083
Maximum	0.409237	14.85378	1.234014	15.61173	32.04938
Minimum	-0.946126	-81.74120	-0.559302	-4.783375	24.46290
Std. Dev.	0.220073	5.246448	0.209905	2.098520	1.687005
Observations	338	338	338	338	338

Sumber : Output Eviews9 (2023)

Pemilihan Model Data Panel Terbaik

Uji Chow

Kriteria pengambilan keputusan uji Chow adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section F* < 0,05 maka model yang lebih baik adalah

Fixed effect

2. Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section F* > 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Common effect*

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.574650	(24,98)	0.0000
Cross-section Chi-square	251.997429	24	0.0000

Sumber : Output Eviews9 (2023)

Berdasarkan hasil Uji Chow dengan menggunakan Eviews9 menyatakan bahwa nilai *probability Cross Section F* adalah 0,00 dimana kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Maka diperlukan adanya Uji Hausman dalam rangka untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Uji Hausman

Kriteria pengambilan keputusan uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika Probabilitas (Prob) < 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
2. Jika Probabilitas (Prob) > 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Random effect*

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.352501	2	0.0417

Sumber : Output Eviews9 (2023)

Berdasarkan hasil Uji Hausman nilai *probability* adalah 0,04 dimana hasil ini kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dalam hal ini berarti model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009212	0.000979	9.411939	0.0000
NPL	-0.052436	0.030907	-1.696561	0.0930
LDR	0.005419	0.000312	17.37604	0.0000

NPL = Non Performing Loan, LDR = Loan To Deposit Ratio

Sumber : Output Eviews9 (2023)

Hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan hasil pengujian dengan regresi data panel, maka dari hasil tersebut didapatkan persamaan model sebagai berikut.

$$ROA = 0.009 - 0.052 \cdot NPL - 0.005 \cdot LDR + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.719798	Mean dependent var	0.008250
Adjusted R-squared	0.645459	S.D. dependent var	0.005857
S.E. of regression	0.003487	Akaike info criterion	-8.290704
Sum squared resid	0.001192	Schwarz criterion	-7.679788
Log likelihood	545.1690	Hannan-Quinn criter.	-8.042521
F-statistic	9.682623	Durbin-Watson stat	2.035684
Prob(F-statistic)	0.000000		

R-Squared menunjukkan nilai 0.719798 yang berarti bahwa 71,98% variabel Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas dapat menjelaskan variabel Kinerja Keuangan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009212	0.000979	9.411939	0.0000
NPL	-0.052436	0.030907	-1.696561	0.0930
LDR	0.005419	0.000312	17.37604	0.0000

NPL = Non Performing Loan, LDR = Loan To Deposit Ratio

Sumber : Output Eviews9 (2023)

Hasil pengujian menggunakan Fixed Effect Model (FEM) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel independen Risiko Kredit dengan nilai probabilitas $0,0930/2 = 0,0465$ signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan bahwa variabel Risiko Kredit berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap Audit Delay.
- Variabel independen Risiko Likuiditas dengan nilai probabilitas $0,0000/2 = 0,00$ signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan bahwa variabel Risiko Likuiditas berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

PEMBAHASAN

Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) menggunakan uji Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan nilai koefisien -0.052436 dengan probabilitas sebesar 0,0930 karena penelitian ini menggunakan hipotesis one tail maka nilai probabilitas dibagi 2 (dua) $0,0930/2 = 0,0465$ lebih kecil dari taraf signifikansi pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Dari hasil statistik dapat dinyatakan bahwa hipotesis satu (H1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko Kredit berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya bahwa hubungan Risiko Kredit dengan Kinerja Keuangan adalah semakin besar Risiko Kredit maka semakin menurunnya kinerja keuangan bank. Ketika

nilai NPL naik, maka kredit bermasalah yang disalurkan kepada nasabah semakin besar sehingga risiko kredit yang dihadapi bank semakin tinggi. Bank akan banyak menderita kerugian akibat penerimaan dari kegiatan kredit tidak sesuai yang diperkirakan dan akhirnya tingkat profitabilitas yang diperoleh bank akan menurun. Rata-rata NPL bank sampel pada periode penelitian sebesar 3%. Nilai NPL yang lebih rendah dari peraturan Bank Indonesia yang menetapkan nilai NPL maksimal 5% menunjukkan bahwa rata-rata kegiatan perkreditan bank selama periode penelitian bisa dikatakan berjalan baik terbukti dengan rendahnya kredit bermasalah. Menurut (Anam, 2018) dalam penelitiannya yg berjudul Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei (2012-2016) menyatakan bahwa Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet (NPL), maka akan menurunkan tingkat pendapatan dan laba bank sehingga ROA pun ikut menurun. Oleh karena besarnya pengaruh tingkat pengembalian kredit terhadap kinerja perbankan, maka diperlukan adanya pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi dalam hal pemisahan tugas antara fungsi penganalisa permohonan kredit, pemberi persetujuan kredit dan yang me-review kredit. Dalam menyalurkan kreditnya bank juga harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank harus melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit atau gagal bayar debitur.

Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) menggunakan uji Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan nilai koefisien 0.005419 dengan probabilitas sebesar $0,0000/2 = 0,00$ lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Dari hasil statistik dapat dinyatakan bahwa hipotesis dua (H2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko Kredit berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan (Anam, 2018) dalam penelitiannya menyatakan Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh LDR disebabkan karena peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tidak diimbangi dengan peningkatan kredit mengakibatkan bank harus menanggung beban bunga yang melebihi dari pendapatan bunga yang diterimanya, sehingga kerugian tersebut akan mempengaruhi jumlah ekuitas dan penurunan ROA. Selanjutnya, ketidak signifikan LDR terhadap kinerja keuangan (ROA) karena rendahnya kredit yang disalurkan bank, yang menyebabkan sebagian dana menjadi idle fund (dana yang menganggur yang tidak menghasilkan bunga) sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Apabila posisi likuiditas yang ditunjukkan LDR terlalu rendah maka investor akan menganggap bank tidak memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan sehingga hilangnya kepercayaan untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, jika LDR terlalu tinggi sehingga berada diatas ketentuan maksimum yang telah ditetapkan maka bank akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Dari hasil penelitian menunjukkan ada 11 bank yang kurang optimal dalam menyalurkan kreditnya, dimana LDRnya kurang dari 78% dan terdapat 10 bank yang menyalurkan kreditnya diatas 100%. Sehingga, diharapkan bagi pihak manajemen bank dapat menjaga besarnya LDR sesuai dengan batas ketentuan BI yaitu sebesar 78%-100%.

LDR yang kurang dari 78% menunjukkan kurang efektifnya bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba, Sedangkan LDR yang lebih dari 100% menunjukkan bahwa kredit yang diberikan melebihi dari dana yang dihimpun. Akibatnya bank akan mengalami kekurangan dana, karena dana yang tersedia untuk memenuhi kewajibannya sudah digunakan. Kedua keadaan ini diharapkan tidak dialami oleh perbankan karena akan mengganggu kinerja keuangannya. Hasil ini berbanding dengan penelitian sebelumnya (Wibowo et al., 2020) yang berjudul Pengaruh risiko likuiditas, net interest margin, dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum yang menyatakan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan (Fadriyaturrohman & Suria Manda, 2022) yang berjudul Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan juga menyatakan bahwa nilai risiko likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan uji pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan penelitian ini adalah Risiko Kredit berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Risiko Kredit berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap Kinerja Keuangan

BATASAN DAN REKOMENDASI

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian, yakni jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa angka-angka pada laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh perusahaan. Selain itu, tidak semua perusahaan menerbitkan laporan keuangan, sehingga dibutuhkan sampel penelitian. Data yang diinginkan sulit didapatkan atau adanya pembatasan akses terhadap data tersebut.

Rekomendasi Implikasi Teoritis

Melalui menambah literatur akademik dan digunakan untuk mengembangkan model teoritis yang lebih menyeluruh dalam memahami praktik kinerja keuangan khususnya pada perusahaan sektor basic bank.

Implikasi Manajerial

Perusahaan harus berhati hati karena besarnya pengaruh tingkat pengembalian kredit terhadap kinerja perbankan, maka diperlukan adanya pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi dalam hal pemisahan tugas antara fungsi penganalisa permohonan kredit, pemberi persetujuan kredit dan yang me-review kredit. Hasil penelitian ini dapat membantu regulator dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan akuntansi yang meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mencegah praktik manajemen yang tidak etis di Bursa Efek Indonesia.

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan seperti, risiko pasar, tingkat bunga, faktor internal dan faktor eksternal
2. Peneliti selanjutnya dapat membuat variabel moderasi maupun variabel mediasi dari hubungan antara risiko kredit dan risiko likuiditas manakah yang mempunyai peran sebagai moderasi maupun mediasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan periode penelitian yang lebih panjang atau dengan sampel penelitian yang lebih banyak

REFERENSI

- Agustin, R., Hotang, K. B., & Soleha. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 01(01), 1–13.
- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei (2012-2016). *Margin Eco : Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(2), 66–85.
- Andini, L. D., Faisal, Y., Hutajulu, S., & Purba, R. H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Asing, Political Cost, Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.59806/Tribisnis.V4i2.228>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). Business Research Methods, Twelfth Edition. In *The Mcgraw-Hill Companies, Inc.* <https://doi.org/10.1109/Arms.1991.154456>
- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Journal Competency Of Business*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.47200/Jcob.V4i1.676>
- Fadriyaturrohman, W., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 104–116. <https://doi.org/10.47080/Progress.V5i1.1632>
- Fadriyaturrohman, W., & Suria Manda, G. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Periode 2014-2020). *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan Universitas Banten Jaya*, 5(1), 104–116.
- Faisal, Y. (2018a). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Maqasyid Syariah Indeks Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Good Corporate *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan* <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/Almasraf/article/view/202>
- Faisal, Y. (2018b). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Maqasyid Syariah Indeks Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Al-Masraf(Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 3(2), 2013–

2216.

- Faisal, Y., Murwaningsari, E., & Mariyanti, T. (2023). Maqashid Syariah Muzakki's Review Using The Latest Seven Dimensions. *International Journal Of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management And Sharia Administration*, 3(4), 1285–1297.
- Faisal, Y., & Sari, E. G. (2018a). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Keahlian Audit Terhadap Profesionalisme Auditor. *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 3(1).
- Faisal, Y., & Sari, E. G. (2018b). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Keahlian Audit Terhadap Profesionalisme Auditor. *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 43–50. <https://Journal.Febi.Uinib.Ac.Id/Index.Php/Almasraf/Article/View/166>
- Faisal, Y., & Sari, E. G. (2020). Pengaruh Kemudahan Informasi Dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Bersedekah Di Masjid – Masjid Kota Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 70–80. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V3i2.191>
- Faisal, Y., Yulivianti, A. R., & Rindiani, S. D. (2023). The Effect Of Internal Control Systems And Accounting Information Systems On The Quality Of Financial Statements Pt. Gudang Garam, Tbk And Pt. Wilmar Group. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(2), 35–50. <https://doi.org/10.31629/Jiafi.V6i2.5565>
- Fulliani, R. N., Faisal, Y., & Royani, S. R. H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Dimoderasi Oleh Opini Audit Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 01(01).
- Ramadhan, M. D. Y., & Andini, L. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Struktur Modal Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 01(01), 30–46.
- Sahabuddin, R., & Amelia Rahman, D. (2022). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Sulselbar The Effect Of Credit Risk And Operational Efficiency On Financial Performance At Pt. Bank Sulselbar. *Accounting, Accountability And Organization System (Aaos) Journal E-Issn*, 3(2), 111–123.
- Searly Alviola, Yusuf Faisal, & Lembah Dewi Andini. (2023). The Influence Of Internal Control Systems, Human Resource Competence, And Use Of Information Technology On The Quality Of Financial Reports. *International Journal Of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management And Sharia Administration (Ijebas)*, 3(5), 1802–1811. <https://doi.org/10.54443/Ijebas.V3i5.1220>
- Suciyannah, Hotang, K. B., & Ronauli, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 01(01), 115–136.
- Veronika, E., & Lestari, H. S. (2022). Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 9(3), 1306–1323.
- Wibowo, I. A. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas, Net Interest Margin, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum. *Modus*, 32(1), 53–65.